

**PERILAKU KOMUNIKASI *TOXIC RELATIONSHIP* PASANGAN
PACARAN**

(Studi Fenomenologi Pada Remaja di Samarinda, Kalimantan Timur)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Vania Leilani Yuldisya

NIM 19107030015

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Vania Leilani Yuldisya

Nomor Induk : 19107030015

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 November 2023

Yang Menyatakan,



Vania Leilani Yuldisya

NIM. 19107030015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Vania Leilani Yuldisya
NIM : 19107030015
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PERILAKU KOMUNIKASI TOXIC RELATIONSHIP PASANGAN PACARAN (Studi Fenomenologi pada Remaja di Samarinda, Kalimantan Timur)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 November 2023
Pembimbing

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 196108161992032003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1346/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Perilaku Komunikasi Toxic Relationship Pasangan Pacaran (Studi Fenomenologi Pada Remaja di Samarinda, Kalimantan Timur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VANIA LEILANI YULDISYA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030015
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6582819d87763



Penguji I
Alip Kunandar, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65825b27ad126



Penguji II
Latifa Zahra, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6577d7c896ba9



Yogyakarta, 24 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65834423d53d6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Don’t trust anyone that say you can’t do it,

Show them you can.”

- Rapunzel



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :



Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Atas berkat rahmad dan karunia-Nya, proses panjang penulis dalam menyusun skripsi dapat terlewati hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki. Kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
3. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran selama proses membimbing, dan terus kebersamai penulis hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Alip Kunandar, M.Si. selaku dosen penguji 1 dan Ibu Latifa Zahra, M.A. selaku penguji 2.
6. Kepada Orang tua saya, Mama Syahidah Agus, S.E., Papa Budiono (Alm), Ayah Herry Mulya, dan kedua Adik saya Meida dan Widya selaku Keluarga yang terus memberikan penulis dukungan, do'a terbaik, semangat, dan selalu memberikan yang terbaik.
7. Kepada teman-teman saya Oryza, Cia, Dimas, Hemy, Brenda, Fathia, Dinda, yang selalu memberikan saya dukungan dari awal hingga saat ini.
8. Kepada teman-teman saya Ayuni, Endah, Arfiy, Zahro, Indah, Bela, Anin, Syafiq, Eden, Eca, Nanda, Qori, Ilzam, Dimaz dan teman-teman lain atas dukungannya selama perkuliahan berlangsung hingga akhir saya menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 2 November 2023

Penyusun,

Vania Leilani Yuldisya

19107030015

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SURAT PERNYATAAN | i |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Landasan Teori | 13 |
| G. Kerangka Pemikiran..... | 24 |
| H. Metode Penelitian..... | 25 |
| BAB II | 30 |
| GAMBARAN UMUM | 30 |
| A. Letak Geografis | 30 |
| B. Kondisi Demografis..... | 31 |
| C. Pendidikan Masyarakat..... | 34 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III | 36 |
| PEMBAHASAN | 36 |
| A. Pasangan Pacaran RP dan AR | 40 |
| B. Pasangan Pacaran AP dan T | 52 |
| C. Pasangan Pacaran AH dan R | 66 |
| D. Pasangan Pacaran MD dan A | 78 |
| BAB IV | 92 |
| PENUTUP | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 98 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar. 1 Data Kekerasan per Kab/Kota..... | 3 |
| Gambar. 2 Data Pelaku Berdasarkan Hubungan..... | 3 |
| Gambar. 3 Kerangka Pemikiran..... | 24 |
| Gambar. 4 Peta Samarinda..... | 30 |
| Gambar. 5 Komposisi Penduduk Samarinda | 33 |
| Gambar. 6 Bukti Penggunaan Kata Kasar..... | 70 |
| Gambar. 7 Wawancara secara Langsung dengan MD selaku subjek penelitian. | 102 |
| Gambar. 8 Wawancara secara Langsung dengan AR selaku subjek penelitian.. | 102 |
| Gambar.9 Wawancara melalui Zoom Meeting dengan AP selaku subjek penelitian | 103 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------|----|
| Tabel. 1 Tinjauan Pustaka..... | 10 |
|--------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran. 1 Interview Guide Penelitian | 98 |
| Lampiran. 2 Dokumentasi Penelitian | 102 |
| Lampiran. 3 Curriculum Vitae | 104 |



ABSTRACT

Basically, dating couples aim to foster a loving relationship, based on effective communication, trust, and the ability to make each other happy. However, in teenage relationships, there are often emotional shifts that result in unpredictable behavior. This study analyzes how Toxic Relationship communication behavior of dating couples in Samarinda and why someone stays in a Toxic Relationship. The type of research used in this study is qualitative research where data is collected through observation, interviews, and documentation. The data obtained from the research was analyzed using a phenomenological study approach. By analyzing data that is specific then conclusions can be drawn relating to the communication behavior of Toxic Relationship dating couples in Samarinda. From this research it can be concluded how Toxic Relationship communication behavior through verbal communication theory relating to the use of language and harsh words in relationships, as well as nonverbal communication behavior how body language, signs, actions, and objects describe Toxic Relationship communication behavior. With Toxic communication behavior the reason a person still maintains his relationship is based on social exchange theory with two assumptions of the nature of the relationship, namely the relationship has a dependent nature and the life of the relationship is a process. With this understanding, it is expected to provide a basis for the development of better interventions and approaches in helping young couples overcome Toxic Relationship.

Keywords : Communication Behavior, Toxic Relationship, Teenage Couple, Verbal Communication, Nonverbal Communication, Social Exchange

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya. Mereka mencari tahu tentang nilai-nilai kehidupan dari teman sebaya, media massa, keluarga, dan kelompok mereka untuk menemukan identitas dirinya (Ali and Asrori 2010). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja mencakup individu yang berusia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja adalah saat gairah atau romansa pertama kali terasa begitu nyata. Mereka memiliki rasa ketertarikan yang kuat akibat dari tuntutan mereka untuk melakukan komunikasi dengan lawan jenisnya, hubungan yang terjadi bukan hanya sekedar teman. Akan tetapi, hubungan yang lebih mengarah kepada saling menyukai atau hubungan asmara (Umami 2019). Perasaan awal yang timbul biasanya adalah keinginan untuk memiliki rasa cinta dan kasih sayang. Banyak dari mereka memiliki kesalahpahaman tentang seperti apa hubungan berpacaran itu karena kurangnya pemahaman mengenai hubungan pacaran.

Menurut DeGenova dan Rice, pacaran adalah kegiatan menjalankan suatu hubungan antara dua orang yang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain (el-Hakim 2014). Ketika seorang pria atau wanita menjalin

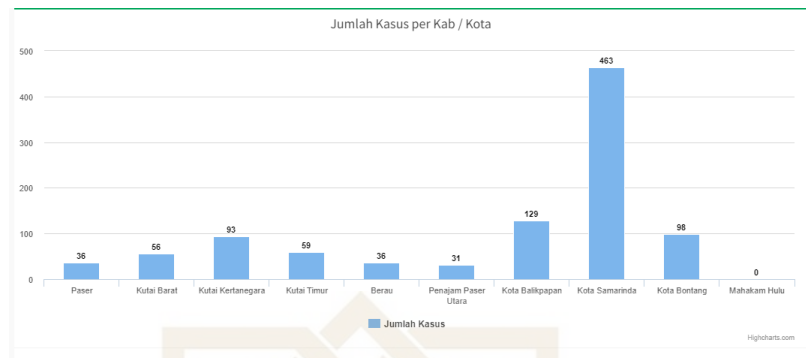
hubungan pacaran maka mereka bersedia untuk berkomitmen dan memberikan waktu, cinta, dan rasa memiliki satu sama lain. Oleh karena itu, tidak jarang muncul pendapat bahwa dalam masa pacaran tidak akan memicu terjadinya tindak kekerasan, karena diliputi oleh nuansa romantisme dan kasih sayang (Ramadita 2012).

Pada umumnya, setiap pasangan bercita-cita untuk memiliki hubungan yang penuh kasih sayang dengan komunikasi yang efektif, rasa percaya dan mampu membahagiakan satu sama lain. Kenyataannya pergeseran emosi masih sering terjadi pada remaja, pemikiran yang masih belum berkembang, menyebabkan perilaku yang tidak dapat diprediksi, dan ledakan emosi yang kuat.

Akibatnya, pada saat remaja mereka belum siap untuk berkomitmen dan menjalankan hubungan yang sehat dan baik, mereka masih belum mengetahui banyak hal dalam hubungan berpacaran. Hal-hal dalam suatu hubungan menjadi tidak sesuai dengan cita-cita yang diharapkan oleh pasangan pada umumnya, sehingga terjadi hal-hal negatif pada hubungan yang biasa disebut sebagai *toxic relationship*.

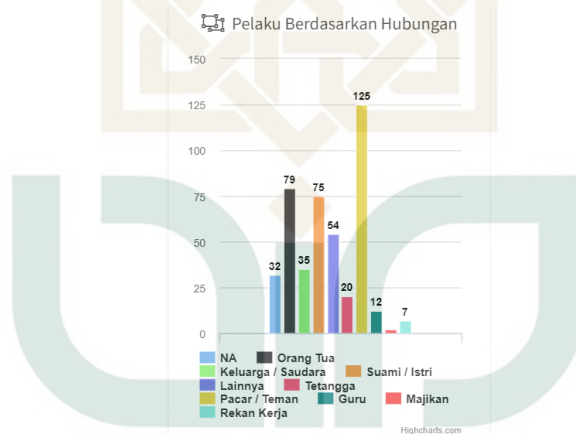
Menurut data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) Tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus kekerasan gender di Kalimantan Timur, khususnya Kota Samarinda tercatat sebanyak 462 kasus yang terjadi. Sebanyak 125 kasus yang pelakunya adalah pacar atau teman .

Gambar. 1 Data Kekerasan per Kab/Kota



Sumber : SIMFONI PPA

Gambar. 2 Data Pelaku Berdasarkan Hubungan



Sumber : SIMFONI PPA

Dalam interaksi dan komunikasi yang terjadi di antara pasangan berpacaran melibatkan proses komunikasi verbal dan nonverbal. Simbol atau lambang sebagai suatu representasi dari gagasan-gagasan tertentu yang bersifat abstrak yang hanya dipahami oleh pasangan tersebut. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang.

Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama (Mulyana 2016).

Perilaku komunikasi adalah suatu tindakan komunikasi yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja antara orang-orang untuk satu sama lain memberikan dampak melalui komunikasi verbal atau nonverbal. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi, hal ini terjadi apabila seseorang memberikan makna pada setiap perilaku yang ia lakukan atau orang lain. Setiap perilaku yang dilakukan oleh seseorang merupakan hasil dari tindakan sebab-akibat.

Toxic relationship merupakan suatu hubungan beracun yang dapat membawa hal buruk pada pasangan yang mengalaminya. *Toxic relationship* di tunjukan dalam bentuk suatu pengekangan atau tindak kekerasan fisik, verbal dan seksual yang terjadi secara terus menerus dan akan mengakibatkan pada ledakan emosi yang semakin tidak terkendali sehingga memunculkan perpecahan dalam suatu hubungan (Riani 2021). Seseorang yang terjebak dalam *toxic relationship* mungkin menyadari atau memahami bahwa keadaannya saat ini tidak sehat. Namun, beberapa individu tidak menyadari bahwa mereka sedang dalam *toxic relationship*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.” (Q.S. At-Taubah : 119).

Berdasarkan ayat diatas, Q.S. At-Taubah ayat 119 ditafsirkan bahwa, kita harus dikelilingi dengan orang-orang yang benar disekitar kita. Dalam hal ini kaitannya dengan *toxic relationship* adalah suatu hubungan yang lebih banyak membawa hal negatif sehingga seorang yang mengalaminya sedang berada dalam lingkungan yang *toxic*, yang menimbulkan perilaku komunikasi dan kepribadian yang kurang baik pada orang yang mengalaminya.

Pada *toxic relationship* biasanya timbul perilaku komunikasi yang tidak biasa ditemukan pada hubungan pasangan lainnya, suatu tindakan negatif yang diberikan kepada satu sama lain memberikan dampak untuk hubungan dan satu sama lain. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, terjadi fenomena *toxic relationship* pada beberapa pasangan remaja di Samarinda, Kalimantan Timur.

Dalam mengkaji perilaku komunikasi peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologi. Metode penelitian fenomenologi merupakan metode penelitian melihat motif sebab yang menjadi dasar suatu tindakan dari individu, motif inilah yang menjadi bahan pertimbangan dari individu, dimana individu itu akhirnya mengalami suatu perubahan dalam perubahan perilaku sosial dan masalah sosial (Moleong 2014)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motif adalah suatu alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. Dengan perilaku komunikasi yang terjadi pada pasangan pacaran *toxic relationship* yang

akan diteliti pada penelitian ini akan mengungkap suatu alasan atau sebab mengapa seseorang tetap bertahan dengan hubungan yang dijalannya saat ini. Teori pertukaran sosial sebagai metode perhitungan ketika seseorang menilai hubungan mereka dan membuat keputusan untuk bertahan di dalamnya, beberapa pertimbangan lain akan muncul (Kunandar 2022).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, hal inilah yang menginspirasi Penulis untuk melakukan kajian yang dituangkan kedalam skripsi yang berjudul, **“PERILAKU KOMUNIKASI TOXIC RELATIONSHIP PASANGAN PACARAN (Studi Fenomenologi Pada Remaja Di Samarinda, Kalimantan Timur)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah di uraikan, peneliti berkonsentrasi pada permasalahan untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi *toxic relationship* pasangan pacaran menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Adapun pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku komunikasi *toxic relationship* pasangan pacaran remaja di Samarinda?
2. Apa sebab seseorang tetap bertahan dalam *toxic relationship* menurut teori pertukaran sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana perilaku komunikasi dan sebab seseorang bertahan dalam *toxic relationship* dengan pendekatan Studi Fenomenologi pada remaja di Samarinda, Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penulis percaya bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih dalam tentang Ilmu Komunikasi dan bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang lebih luas dan mendalam.
- b. Penulisan ini mampu memberikan kontribusi pengetahuan bagi akademisi mengenai perubahan perilaku komunikasi pada remaja.
- c. Penulis percaya bahwa penelitian ini dapat memberikan perspektif dan informasi yang baru kepada penulis dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ikhtisar, sumber pendidikan, dan evaluasi mengenai *toxic relationship* pada remaja. Dapat memberikan informasi dan wawasan pada masyarakat terkhusus remaja untuk dapat lebih peka terhadap hubungan yang sedang dijalannya, sehingga tidak terjebak pada hubungan yang *toxic*.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa jurnal dan skripsi penelitian sebelumnya yang masih sesuai dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian terdahulu dipilih sesuai dengan kebutuhan referensi dan acuan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang berjudul “Perilaku Komunikasi Interpersonal Pecandu Game Online” ditulis oleh Eliana Pratiwi pada tahun 2017, hasil penelitian tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimana seorang pecandu game online Dota 2 berperilaku komunikasi didalam dunia virtual dan diluar dunia virtual. Seorang pecandu game online cenderung hanya akan berkomunikasi dengan lingkungan yang sama dengannya, contohnya adalah ia akan melakukan komunikasi bersama teman-teman di warnet (Warung Internet) karena untuk mencapai kesenangannya dari bermain game online Dota 2, dan lain sebagainya (Widyastuti 2022).

Penelitian dengan judul “Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* dengan Teman Sebaya pada Mahasiswa FISIPOL angkatan 2015-2016 Universitas Muhammadiyah Makassar” yang ditulis oleh Riveni Wajdi pada tahun 2021 (Syarif 2021) merupakan penelitian tentang bagaimana perilaku komunikasi *toxic friendship* dengan sebaya terjadi karena beberapa faktor, yaitu rasa percaya diri, tantangan keakraban, memahami isyarat, depresi, dan kepribadian. Selain itu, dalam penelitian ini juga membahas seperti dampak dari perilaku komunikasi *toxic friendship* dengan sebaya yang dirasakan oleh beberapa mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang terakhir berjudul “Representasi *Toxic relationship* dalam Film *Story of Kale : When Someone’s in Love* Karya Angga Dwimas Sasongko” yang ditulis oleh Adelwys Bioka Layla Syafira dan Chatarina Heny Ddwi Surwati, S.Sos., M.Si. pada tahun 2021 (Syafira, Surwati, and Sos 2022). Dalam penelitian ini berisikan dengan kajian yang berfokus pada representasi *toxic relationship* dalam film dengan menggunakan analisis semiotika. Penelitian bertujuan untuk dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai *toxic relationship* dan agar masyarakat yang tengah terjebak dalam hubungan yang *toxic* dapat segera sadar dan keluar dari hubungan yang tidak sehat ini.



Tabel. 1 Tinjauan Pustaka

| No | Penulis & Judul | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|---|--|---|
| 1. | Eliana Pratiwi (2017) “Perilaku Komunikasi Interpersonal Pecandu Game Online” | Penelitian ini menjelaskan bagaimana perilaku komunikasi interpersonal seorang pecandu game online Dota 2. Menganalisis apa motivasi bermain dari pecandu, bagaimana interaksi sosial secara langsung ataupun virtual seorang pecandu game online Dota 2. | Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti perilaku komunikasi pecandu game online di Kota Serang, sedangkan peneliti meneliti tentang perubahan perilaku komunikasi korban <i>toxic relationship</i> pada hubungan remaja. | Dalam penelitian ini menghasilkan gambaran bagaimana gambaran perilaku komunikasi seorang pecandu game online, dan hasil dari penelitian yang akan dilakukan adalah gambaran seperti apa perilaku komunikasi seseorang yang mengalami <i>toxic relationship</i> . |
| 2. | Riveni Wajdi (2021) “Perilaku Komunikasi | Hasil menunjukkan perilaku komunikasi <i>toxic friendship</i> | Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang | Dengan penelitian ini persamaannya adalah |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | <p><i>Toxic Friendship</i> dengan Teman Sebaya pada Mahasiswa FISIPOL angkatan 2015-2016 Universitas Muhammadiyah Makassar”</p> | <p>dengan teman sebaya dapat terjadi disebabkan beberapa faktor yaitu rasa percaya diri, tantangan keakraban, memahami isyarat, depresi dan kepribadian. Dampak yang bisa terjadi adalah kompetisi berlebih, kecemburuan, balas dendam, kemarahan, penghinaan, depresi, dan insecure.</p> | <p>bagaimana hubungan yang <i>toxic</i> dalam suatu pertemanan di kalangan teman sebaya dan berada di fakultas ilmu sosial dan politik di Universitas Muhammadiyah Makassar, sedangkan peneliti meneliti tentang perilaku komunikasi pasangan pacaran <i>toxic relationship</i>.</p> | <p>pembahasan bagaimana perilaku komunikasi dalam suatu hubungan yang <i>toxic</i>.</p> |
| 3. | <p>Adelwys Bioka Layla Syafira & Chatarina Heny Ddwi Surwati,</p> | <p>Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui tentang dua poin penting yang merepresentasikan</p> | <p>Perbedaan dari penelitian ini adalah pendekatan analisis yang digunakan, dalam penelitian ini</p> | <p>Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai <i>toxic relationship</i> dalam</p> |

| | | | |
|--|--|--|-----------------------------|
| <p>S.Sos., M.Si. (2021)</p> <p>“Representasi <i>Toxic relationship</i> dalam Film <i>Story of Kale : When Someone’s in Love</i> Karya Angga Dwimas Sasongko”</p> | <p><i>toxic relationship</i> berdasarkan analisis semiotika, tanda-tanda yang muncul adalah adanya kekerasan, ketidak jujuran, sikap posesif, cemburu yang berlebihan, sikap manipulatif, tidak adanya dukungan, perasaan emosi, dan agresif serta sulit menjadi diri sendiri.</p> | <p>menggunakan analisis semiotika komunikasi, sedangkan peneliti menggunakan metode pendekatan studi fenomenologi. Selain itu, subjek yang diteliti berbeda, dalam penelitian tersebut meneliti tentang Film <i>Story of Kale</i>, sedangkan peneliti pada hubungan pacaran remaja di Samarinda.</p> | <p>hubungan berpacaran.</p> |
|--|--|--|-----------------------------|

Sumber : Olahan Peneliti
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

F. Landasan Teori

1. Perilaku Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku merupakan sebuah respon dari seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar. Respon terbagi menjadi dua, yaitu respon pasif merupakan sebuah respon internal yang terjadi dalam diri manusia, tidak dapat dilihat secara langsung, sedangkan respon aktif adalah jika perilaku tersebut bisa diobservasi secara langsung oleh orang lain (Triwibowo 2015).

Perilaku merupakan hasil dari pengalaman dan perilaku didorong oleh kebutuhan seseorang untuk meningkatkan kegembiraan atau mengurangi rasa sakit (Rakhmat 2004). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa perilaku seorang manusia sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya.

Ketika seseorang, kelompok, atau khalayak terlibat dalam proses komunikasi dan ada kontak antara komunikator dan komunikan sehingga menimbulkan suatu tindakan atau kegiatan hal itulah yang disebut sebagai perilaku komunikasi (Sampeali Y. 2011).

Perilaku komunikasi sangat dipengaruhi oleh dukungan serta motivasi dari lingkungan, dalam lingkungannya seseorang berinteraksi dengan kelompok sehingga muncul realitas-realitas sosial yang baru. Realitas baru itulah yang mengalami internalisasi sehingga terwujud dalam suatu perilaku (Sampeali Y. 2011).

Kebiasaan komunikasi dapat mengungkapkan perilaku komunikasi seseorang. Fakta bahwa seorang individu akan berkomunikasi sesuai dengan kebutuhannya harus diperhitungkan ketika mendefinisikan perilaku komunikasi. Dalam hal komunikasi, setiap orang memiliki karakteristiknya sendiri yang membentuk cara mereka memecahkan masalah atau menyuarakan pendapat mereka. Penggunaan komunikasi secara verbal dan nonverbal dalam perilaku komunikasi hampir selalu terjadi (Cangara 2005).

Perilaku komunikasi selalu berkaitan dengan konstruksi sosial, latar tempat, dan aturan di lingkungan tersebut. Dalam perilaku komunikasi terdapat perilaku komunikasi negatif, hal ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik dari masing-masing individu. Namun tidak hanya itu, faktor keluarga, teman sebaya, dan juga lingkungan mempengaruhi terjadinya perilaku komunikasi negatif.

2. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi adalah suatu kegiatan antar manusia untuk memahami satu sama lain atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. (Hidayat 2012).

Dalam membangun komunikasi tentunya kita membutuhkan orang lain, yang biasa disebut komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah hubungan antara manusia yang menunjukkan interaksi atau kumpulan kemampuan untuk berbicara dengan efektif, secara verbal dan nonverbal (Mappiare 2006).

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal banyak digunakan dalam hubungan antar manusia. Dengan menggunakan kata-kata seseorang mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi dengan jelas, saling bertukar perasaan dan pemikiran, berdebat dan bertengkar (Hardjana 2003).

Unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu :

1) Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku yang berasal dari interaksi dan hubungan antar warga (Hardjana 2003).

Bahasa memiliki fungsi yaitu, untuk mempelajari tentang dunia, membina hubungan yang baik antara sesama manusia, dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

2) Kata

Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang (Hardjana 2003).

Kata-kata yang digunakan adalah abstraksi yang telah disepakati maknanya, sehingga komunikasi verbal bersifat intensional dan harus dibagi antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut (Putu et al. 2016).

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata. Mencakup bagaimana seseorang mengucapkan kata-kata (infleksi, volume), fitur, lingkungan yang mempengaruhi interaksi (suhu, pencahayaan), dan benda-benda yang mempengaruhi citra pribadi dan pola interaksi (pakaian, perhiasan, mebel) (T. Wood 2009).

Komunikasi nonverbal membuat kita mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, marah, bingung, atau sedih. Kesan awal kita mengenal seseorang sering didasarkan pada perilaku nonverbalnya, yang mendorong kita untuk mengenal lebih jauh (Putu et al. 2016).

Komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang sebenarnya dari pesan-pesan verbal dapat dimengerti atau bahkan tidak dapat dipahami. Komunikasi verbal dan nonverbal, kurang dapat beroperasi secara terpisah, satu sama lain saling membutuhkan guna mencapai komunikasi yang efektif (Putu et al. 2016).

Bentuk dari komunikasi nonverbal menurut Agus M. Hardjana ada empat hal, yaitu:

1) Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh yaitu berupa raut wajah, gerak kepala dan tangan, gerak-gerik tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak, dan sikap orang.

2) Tanda (*sign*)

Tanda biasa digunakan sebagai pengganti kata-kata, misalnya bendera, rambu-rambu lalu lintas, aba-aba dalam olahraga, dan lain sebagainya.

3) Tindakan/Perbuatan (*action*)

Tindakan/perbuatan sebenarnya tidak khusus dimaksudkan mengganti kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna. Misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu meninggalkan rumah, menekan gas mobil kuat-kuat.

Semua itu mengandung makna tersendiri.

4) Objek (*object*)

Objek sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga tidak mengganti kata-kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. Misalnya, pakaian, aksesoris dandan, rumah, perabot rumah, harta benda, kendaraan, dan hadiah (Hardjana 2003).

3. Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory)

Dalam menilai atau menentukan suatu hubungan antarpribadi layak untuk dipertahankan atau dihentikan dapat menggunakan teori pertukaran sosial (*Social Exchange Theory*). Teori pertukaran sosial didasarkan pada ide bahwa manusia memandang hubungan dalam konteks ekonomi, dimana mereka menghitung pengorbanan yang dilakukan kemudian membandingkannya dengan penghargaan yang didapatkan (West and Turner 2008).

Dalam perspektif teori pertukaran sosial seseorang menghitung nilai suatu hubungan tertentu dengan mengurangi *cost* dan mendapatkan *reward* lebih banyak, seperti dirumuskan (Monge dan Contractor 2003) yaitu sebagai berikut:

$$Worth \text{ (kelayakan)} = rewards \text{ (imbalan)} - cost \text{ (biaya/kerugian)}$$

Suatu hubungan dapat dikatakan positif jika *reward* yang didapat lebih besar dari *cost* yang dikeluarkan. Dan sebaliknya, hubungan dapat dikatakan negatif jika *cost* melebihi jumlah *reward* yang didapat bagi salah satu atau semua pihak. Teori pertukaran sosial memprediksi bahwa nilai suatu hubungan mempengaruhi hasilnya (*outcome*), dengan begitu, orang akan mengambil keputusan untuk melanjutkan hubungan atau tidak (Kunandar 2022).

Thibaut dan Kelley (Kunandar 2022) mengatakan bahwa selain menggunakan metafora pertukaran ekonomi. Keduanya mendasarkan teorinya pada dua konseptualisasi yaitu teori berfokus pada sifat individu

dan individu yang menggambarkan hubungan antara dua orang. Terdapat dua kategori asumsi-asumsi, yaitu :

a. Sifat Dasar Manusia

1) Manusia Mencari Ganjaran (*Reward*) dan Menghindari Akibat (*Punishment*)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang dimotivasi oleh beberapa mekanisme dorongan internal. Ketika orang merasakan dorongan ini, mereka termotivasi untuk menguranginya, dan proses melakukannya adalah hal yang menyenangkan (Kunandar 2022).

2) Manusia adalah Makhluk Rasional

Teori ini bertumpu pada anggapan bahwa di dalam batasan informasi yang tersedia bagi mereka, orang akan menghitung *cost* dan *reward* dari situasi tertentu, dan membimbing perilaku mereka sesuai dengan hal itu. Ini juga mencakup kemungkinan jika situasi yang dihadapi tanpa pilihan yang memuaskan, orang akan memilih alternatif yang paling murah (Kunandar 2022).

Teori pertukaran sosial menegaskan bahwa orang menggunakan pemikiran rasional untuk membuat pilihan. Tapi ketika kita merasionalisasi, kita berusaha memberikan pembenaran yang tampaknya rasional untuk perilaku kita setelah perilaku itu terjadi. Dengan demikian, rasionalisasi memberikan usaha samar untuk

membuat sebuah pilihan terlihat rasional setelah kejadian (Kunandar 2022).

3) Standar yang digunakan Manusia Untuk Mengevaluasi *Cost* dan *Reward* bervariasi dari Waktu Ke Waktu

Dalam teori pertukaran sosial tidak ada standar yang bisa diterapkan pada setiap orang untuk menentukan berapa *cost* dan *reward*-nya. Teori pertukaran sosial mengklaim bahwa walaupun individu mungkin berbeda definisi dalam penghargaan mereka, asumsi pertama tetap berlaku untuk semua orang, yaitu kita termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan dan penghargaan kita sambil meminimalkan kerugian (Kunandar 2022).

b. Sifat Dasar Hubungan

1) Hubungan memiliki sifat ketergantungan

Thibaut dan Kelley mengatakan bahwa pertukaran sosial merupakan fungsi saling ketergantungan. Menurut mereka, ketika seseorang dalam sebuah hubungan mengambil tindakan, semua yang terlibat dalam hubungan tersebut akan terkena akibat.

2) Kehidupan berhubungan adalah suatu proses

Dalam pendekatan ini, waktu dan perubahan dalam sebuah hubungan menjadi hal yang penting. Waktu mempengaruhi pertukaran karena pengalaman-pengalaman masa lalu menuntun penilaian mengenai penghargaan (*rewards*) dan pengorbanan

(*cost*), kemudian penilaian tersebut mempengaruhi pertukaran-pertukaran selanjutnya (Kunandar 2022).

4. Toxic Relationship

Toxic relationship adalah bentuk tindak kekerasan secara verbal ataupun non verbal dalam suatu hubungan. Siapa saja dapat mengalami *toxic relationship*, namun hal itu lebih umum terjadi pada remaja yang berada dalam hubungan romantis dan merupakan hubungan berbahaya yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental orang yang mengalaminya (Riani 2021).

Dalam suatu hubungan yang *toxic* adalah hasil dari penyalahgunaan hubungan, ketika seseorang merasa sebagai pemilik dari pasangannya menunjukkan otoritas dan kontrolnya, merasa memiliki hak untuk melakukan apapun termasuk tindak kekerasan. Adapun tindak kekerasan dalam *toxic relationship* yaitu, Pertama kekerasan verbal dan emosional berupa panggilan buruk, menyalahkan korban, membuat tuduhan tak beralasan, mempermalukan di tempat umum, mengancam dan memberikan intimidasi kepada korban, Kedua yaitu kekerasan seksual yang biasa dilakukan adalah pemaksaan dalam berhubungan seksual atau pemerkosaan yang membuat korban merasa tidak nyaman, dan Ketiga kekerasan fisik seperti memukul, menampar, menendang, mendorong. (Murray 2006).

Seseorang bisa menjadi pelaku kekerasan dalam *toxic relationship* karena masa lalu yang buruk seperti pernah di bully atau menjadi korban kekerasan

lainnya, dibesarkan dengan kasih sayang yang kurang dari keluarga dan kerabat terdekat, ego yang tinggi, dan kurang kepercayaan pada diri sendiri sehingga selalu berusaha untuk merendahkan orang lain agar dirinya merasa lebih baik (Yager 2006).

a. Tanda-Tanda *Toxic Relationship*

- 1) Hubungan yang dijalin menyebabkan isolasi dari lingkungan sosial
- 2) Pasangan tidak bertanggung jawab dan sering berbohong
- 3) Salah satu pihak terlalu bergantung pada pasangannya
- 4) Terjadi kekerasan verbal, seksual, dan fisik dalam hubungan
- 5) Hubungan harus berjalan sesuai peraturan dari pelaku kekerasan
- 6) Adanya kejanggalan selera seksual dan sering memanipulasi demi mendapatkan yang diinginkan
- 7) Hubungan berjalan dengan penuh prasangka, tidak ada kepercayaan satu sama lain (McCrea 2012).

5. Remaja

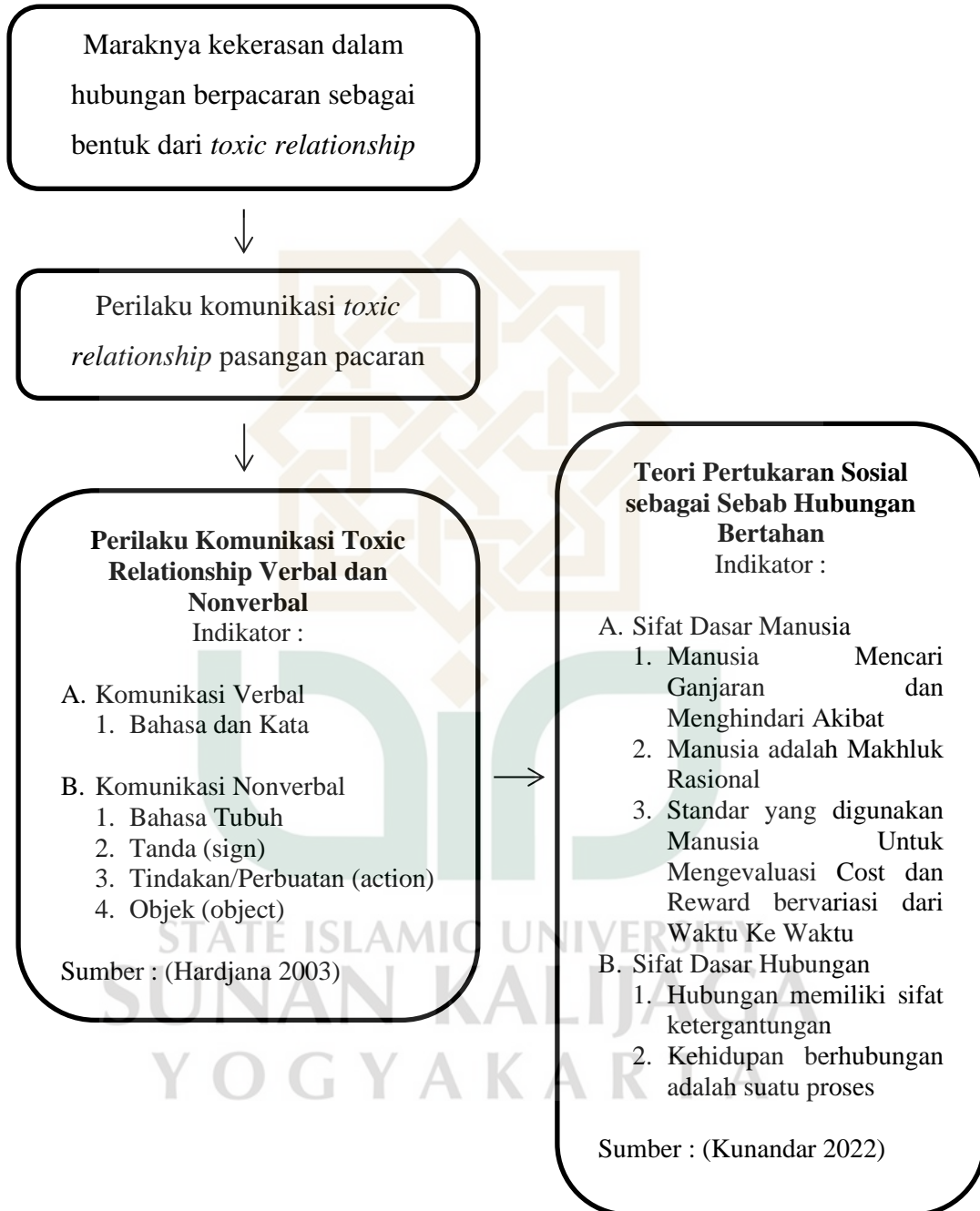
Remaja adalah masa ketika seseorang menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa dan ketika anak-anak tidak lagi menganggap diri mereka lebih rendah daripada orang yang lebih tua, melainkan setara dengan mereka (Ali dan Asrori). Remaja masih belum mampu memahami dan menggunakan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Fatmawaty 2017).

Masa remaja merupakan saat-saat ini dimana seseorang mencari jati dirinya, hal ini terjadi karena peralihan masa anak-anak menjadi dewasa. Akibatnya, sangat penting untuk menyalurkan energy remaja kearah pengajaran yang positif, kreatif, dan produktif. Hal itu dilakukan untuk menghindari remaja tidak terjerumus kepada perilaku negatif, contohnya mencoba narkoba, rokok, minum-minuman keras, dan lain sebagainya.



G. Kerangka Pemikiran

Gambar. 3 Kerangka Pemikiran



Sumber : olahan peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai pengalaman atau fenomena yang terjadi atau dialami oleh seseorang (Creswell 2013).

Metode ini dipilih berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dimana penulis ingin memahami fenomena yang tidak dapat diselesaikan dengan asumsi dan angka. Tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan metodologi ini, penulis ingin penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku komunikasi *toxic relationship* pasangan pacaran pada remaja.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf 2014). Penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan secara kritis mengenai suatu fenomena atau interaksi sosial yang terjadi di masyarakat sehingga ditemukannya makna sesungguhnya.

Menurut Alfred Schutz, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomenologi menjadi penghubung antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal.

Pada metode penelitian ini schuts menekankan pada bagaimana memahami tindakan sosial yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang, dan akan datang melalui penafsiran (Kuswarno 2009).

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini menekankan peneliti untuk fokus terhadap pengalaman-pengalaman subjektif dari individu yang diteliti. Dapat dikatakan pula, penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan makna secara psikologis dari suatu pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dengan cara wawancara dan observasi dalam hal pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah 2012).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Samarinda, Kalimantan Timur, terkhusus pada remaja dari Samarinda. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Agustus 2023. Lokasi ini dipilih berdasarkan penemuan peneliti terhadap beberapa fenomena pada remaja di Samarinda yang terjebak pada situasi *toxic relationship*.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja di Samarinda, Kalimantan Timur yang sedang menjalani hubungan kekasih. Adapun kriteria remaja yang akan diteliti adalah Remaja di Samarinda yang sedang berada pada hubungan pacaran *toxic relationship*, dengan rentang usia 15 s/d 24 tahun.

Jumlah subjek yang ditetapkan berdasarkan kecukupan, dimana hal tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan peneliti. Pemilihan narasumbernya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

Fokus dari penelitian ini adalah perilaku komunikasi *toxic relationship* pasangan pacaran, studi fenomenologi pada remaja di Samarinda, Kalimantan Timur. Arah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku komunikasi seperti apa yang terjadi pada *toxic relationship* di hubungan pacaran remaja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan strategis yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu suatu jenis percakapan atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi (Herdiansyah 2019). Pada penelitian ini peneliti mewawancarai secara langsung atau tatap muka dengan menyiapkan poin-poin pertanyaan yang akan ditanyakan. Teknik ini dipilih karena wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi yang memberikan data secara rinci dan detail.

b. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan atas fenomena dan fakta di lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian (Musfiqon 2012). Observasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang diperoleh melalui tahapan kegiatan mengamati atau menyaksikan yang dilakukan oleh responden atau mendengarkan apa yang dikatakannya. Jenis observasi nonpartisipatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan dan mencatat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan yang dapat memperkuat hasil data yang diperoleh (Musfiqon 2012). Dokumentasi berasal dari istilah dokumen yang artinya merujuk pada bahan tertulis. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mempelajari barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan dokumentasi foto wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (Sugiyono 2012) Menjelaskan langkah-langkah analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan dimulainya proses pemilihan, penyederhanaan, pengorganisasian, pengkategorisasian, dan lain lain.

Mereduksi data artinya merangkum, fokus pada hal yang penting data disaring mana datang kurang penting atau tidak digunakan dalam penelitian, data dikelompokkan agar mudah dipahami. Maka dari itu data yang disajikan lebih jelas setelah melalui proses reduksi.

b. Penyajian Data

Data disajikan setelah data yang diperoleh telah melewati proses reduksi. Dalam penelitian ini informasi yang disajikan dalam penelitian ini bersifat naratif dan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan analisis, data yang sudah diproses pada tahap pengumpulan, reduksi, dan penyajian data kemudian ditarik kesimpulan dengan merinci poin terpenting dari informasi yang peneliti sajikan sebagai jawaban dari permasalahan yang penulis teliti.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah didapatkan dan dianalisis memerlukan uji keabsahan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kredibilitas. Hasil dalam penelitian ini diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori dalam menguji keabsahan data dari berbagai perspektif teoritis ketika membahas masalah yang diselidiki, sehingga dapat dianalisis dan menarik kesimpulan yang lebih menyeluruh dan lengkap (Sutopo 2002). Penggunaan triangulasi teori agar hasil dari penelitian yang ditulis tidak bias individual peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku komunikasi *toxic relationship* pasangan pacaran, pada remaja di Samarinda (Kalimantan Timur), kesimpulan yang dapat diambil bahwa perilaku komunikasi *toxic relationship* dapat dilihat penggunaan kata kasar dalam berkomunikasi (verbal). Ekspresi dan nada bicara menjadi cara menyampaikan emosi (bahasa tubuh). Terdapat ciri atau tanda untuk mengekspresikan perasaan marah yang hanya dipahami oleh pasangan tersebut, terkadang tanda yang digunakan menimbulkan perasaan mengancam bagi salah satu dari pasangan (tanda). Tindakan kekerasan terhadap barang-barang sekitar, meyakiti diri sendiri, dan menyakiti pasangan menjadi cara menyampaikan emosi dalam *toxic relationship* yang dapat membahayakan diri sendiri dan pasangan (tindakan). Penggunaan objek sebagai alat komunikasi permohonan maaf, ungkapan rasa sayang dan juga objek atau benda sebagai penanda hubungan (kepemilikan) yang akan mengundang kemarahan pasangan apabila tanda tersebut tidak dipergunakan (objek).

Pasangan pacaran yang mengalami *toxic relationship* memiliki alasan untuk bertahan yang dikaji menurut teori pertukaran sosial. Pertama, yaitu sulit bagi mereka untuk mengakhiri hubungan dan tidak dapat dengan mudah menggantikan pasangannya. Perasaan takut kesepian dan sudah terbiasa selalu bersama pasangan menjadi faktor dari hubungan bertahan, walaupun sudah merasakan ketidaknyamanan. Kedua, mereka beralasan bahwa segala perilaku

komunikasi yang mereka lakukan dan alami adalah bentuk dari proses hubungan kedepannya dan hanya batu loncatan.

Hal tersebut mencerminkan sifat dasar manusia. Pertama, mencari ganjaran (*reward*) dan menghindari akibat (*punishment*) dalam hubungan, termasuk pengalaman pertumbuhan dan perkembangan bersama yang dianggap sebagai reward dan juga menghindari akibat yang terjadi jika hubungan berakhir. Kedua, manusia adalah makhluk rasional, pemikiran rasional dalam membuat pilihan untuk mengakhiri hubungan jika lebih banyak hal negatif yang dirasakan. Ketiga, standar yang digunakan manusia untuk mengevaluasi *cost* dan *reward* bervariasi dari waktu ke waktu, penilaian seseorang dalam suatu kualitas hubungan berbeda, walaupun salah satu pihak merasa hubungan sudah tidak lagi positif, tetapi hal berbeda bisa dirasakan oleh pihak lainnya karena adanya perbedaan standar dalam menghitung *cost* dan *reward*.

Perilaku komunikasi dan alasan hubungan bertahan menjadi penyebab *toxic relationship* terus berlanjut dalam hubungan. Mereka akan terus berperilaku komunikasi *toxic* karena merasa bahwa pasangannya tidak akan melepaskan karena perasaan takut kesepian dan kebiasaan yang sudah berlangsung. Pemikiran bahwa perilaku komunikasi *toxic relationship* sebagai proses dari hubungan dan menganggap wajar perilaku tersebut dan menganggap bahwa hanya batu loncatan dari hubungan akan terus mewajarkan perilakunya dan tidak adanya perubahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dianalisis oleh peneliti tentang perilaku komunikasi dalam hubungan pacaran yang *toxic* dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan selanjutnya, yaitu :

1. Pasangan pacaran harus saling mendukung untuk menjadi teladan dalam komunikasi yang sehat. Termasuk berbicara dengan sopan, jujur, dan tidak merendahkan satu sama lain. Ketika keduanya dapat memberikan contoh komunikasi yang, maka kemungkinan besar pasangan akan mengikuti.
2. Kesadaran akan bahaya dari perilaku komunikasi *toxic relationship* pada hubungan pacaran. Pendidikan tentang tanda-tanda perilaku hubungan yang *toxic* perlu ditingkatkan. Pasangan harus belajar mengenali perilaku yang dapat mengarah ke *toxic relationship* dan mengetahui cara menghindarinya. Karena perilaku komunikasi yang *toxic* dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik, serta dapat merusak lingkungan pertemanan.
3. Keterlibatan keluarga dan teman sekitar diperlukan. Dalam beberapa kasus *toxic relationship* kebanyakan dari mereka tidak bisa melepaskan hubungannya karena kesepian, maka dari itu keterlibatan keluarga dan teman dekat sangat dibutuhkan agar korban tidak merasa kesepian dan bisa terlepas dari *toxic relationship*. Melibatkan keluarga atau teman yang bisa dipercaya dalam permasalahan hubungan dapat sangat membantu. Mereka bisa memberikan pandangan dari eksternal pasangan yang objektif dan menawarkan saran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, and Muhammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Badan Pusat Statistik. 2021. "Hasil Sensus Penduduk 2020 Jumlah Penduduk Kabupaten Malang Hasil Sensus Penduduk 2020." *Badan Pusat Statistik Kota Samarinda* (2):1–5.
- BKKBN. 2019. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kependudukan*.
- Cangara, Hafield. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)*. Edisi Revi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- el-Hakim, Luqman. 2014. *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Riau: Zanafa Publishing.
- Fatmawaty, Riryn. 2017. "Memahami Psikologi Remaja." *Jurnal Reforma* 2(1):55–65. doi: 10.30736/rfma.v6i2.33.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, Haris. 2019. *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. 1st ed. Rajawali Pers.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kunandar, Alip. 2022. *Memahami Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Galuh Patria.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mappiare, Andi. 2006. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- McCrea, Stephen T. 2012. *Jerk Radar: How to Stop an Abusive Relationship Before It Starts*. Portland: Inkwater Press.

- Moleong, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monge, Peter R., and Noshir S. Contractor. 2003. *Theories of Communication Networks*. Oxford University Press.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murray, Jill. 2006. *But I Love Him: Melindungi Remaja Putri Anda Dari Kekerasan Dan Pengontrolan Dalam Pacaran*. edited by Septina Yuda. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Putu, Desak, Yuli Kurniati, Program Studi, and Kesehatan Masyarakat. 2016. *MODUL KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL*.
- Rakhmat, Jalaludin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ramadita, Marsha. 2012. "Hubungan Antara Kecemasan Dengan Acceptance Of Dating Violence Pada Diri Perempuan Dewasa Muda Korban Kekerasan Dalam Pacaran Di Jakarta." *Fakultas Psikologi, Universitas Bina Nusantara*.
- Kemen PPPA RI. 2023. "Peta Sebaran Kasus Kekerasan." *SIMFONI PPA*. Retrieved (<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>).
- Riani. 2021. *Stop Toxic Relationship*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Sampeali Y. 2011. "Communication Behavior of Bajo Tribe in Doing Interaction with Mainland Community in Floating Village Of Mawasangka District." *Jurnal Komunikasi KAREBA* 230–35.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutopo, H. B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Syafira, ABL, CHD Surwati, and S. Sos. 2022. "Representasi Toxic Relationship Dalam Film." *Jurnalkommas.Com* 1–30.

- Syarif, Ikram. 2021. *Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- T. Wood, Julia. 2009. *Communication in Our Lives*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Triwibowo, Cecep. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Umami, Ida. 2019. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- West, Richard, and Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis Dan Aplikasi*. Terj. Mari. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widyastuti, Nurprapti Wahyu. 2022. "Perilaku Komunikasi Interpersonal Pecandu Game Online." *Maarif* 17(1). doi: 10.47651/mrf.v17i1.157.
- Yager, Ph. D. 2006. *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya & Mengembangkan Persahabatan Yang Menguntungkan*. edited by Arfan Achyar. Tangerang: Agro Media Pustaka.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.